

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X IBB SMA N 1 JEPARA TAHUN AJARAN 2019/2020

Suharyono*

SMAN 1 Jepara, Jl. C.S. Tubun 1, Demaan VIII, Demaan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59419

e-mail co Author: * suharyonozee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB SMA N 1 Jepara tahun ajaran 2019/2020 melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jepara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IBB berjumlah 29 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 20 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Keaktifan siswa, ditandai dengan timbulnya semangat, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa, ditandai dengan, munculnya kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam kegiatan menulis puisi. bertambahnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa dalam menulis puisi, kemampuan menghadirkan kata-kata kiasan dalam puisi yang dibuat. Hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dalam hal peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan apersepsi, peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, baik lisan maupun tertulis. Pendekatan saintifik berbantuan media gambar juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB SMA Negeri I Jepara. Peningkatan ini tampak pada persentase kelulusan siswa pada siklus I, kualitas puisi ciptaan siswa yang sudah memenuhi standar kelulusan sebesar 52%. Pada siklus II, terjadi peningkatan 10% dari siklus sebelumnya menjadi 62% terhadap nilai kelulusan siswa. Pada siklus III, persentase kelulusan siswa sudah mencapai 93%.

Kata Kunci : Menulis Puisi, Pendekatan Saintifik, Media Gambar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, mempunyai ruang lingkup dan tujuan mengasah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk menciptakan kondisi tersebut seorang guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketrampilan lainnya. Menulis membutuhkan ketrampilan, wawasan yang luas dan motivasi yang kuat untuk dapat melakukannya. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa ini disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Strategi yang dipakai guru kurang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang sastra dan kurang memberi ruang bagi pengembangan kemampuan mengapresiasi dan memproduksi karya sastra. Hal inilah yang memicu kejenuhan siswa terhadap pembelajaran sastra.

Dari keadaan tersebut, maka dipilihlah pendekatan saintifik berbantuan media gambar sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang bersifat empiris yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis, menghubungkan, sampai tahap penyajian atau pelaporan (Helmawati, 2015: 7). Jadi pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang bersifat empiris dan dirancang secara sistematis dan terkontrol agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Dengan penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan hasilnya akan lebih bermakna bagi siswa.

SMA Negeri 1 Jepara, merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan C.S. Tubun 1, Demaan, Kec. Jepara, mempunyai tiga pilihan jurusan peminatan, yaitu MIPA, IPS dan Ilmu Bahasa, sekolah ini merupakan tempat peneliti menjadi salah satu tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti sudah mengenal karakteristik siswa yang ada, berdasarkan data yang dimiliki dan pengamatan yang dilakukan penulis kemampuan menulis siswa di kelas X IBB lebih rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain dan belum pernah dilakukan penelitian atau digunakan sebagai objek penelitian sejeni. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba melaksanakannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Saintifik berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas X IBB SMA N 1 Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”**

KAJIAN TEORI

Ahlan Husein dan Rahman (1996: 3) menyatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Makhluk hidup yang dimaksud adalah siswa, yaitu warga belajar yang mempunyai tugas belajar.

Tarigan dan Akhlan Husein (1994:13-14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses belajar, pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran. Pembelajaran bersinonim dengan istilah proses belajar, kegiatan belajar, atau pengalaman belajar. Pembelajaran menjadi titik tolak dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Menurut Gino, dkk. (2000: 36-39) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat dicapai. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh delapan faktor penunjang, yaitu (1) minat siswa; (2) motivasi belajar; (3) bahan belajar; (4) alat bantu belajar; (5) suasana belajar; (6) kondisi siswa yang belajar; (7) kemampuan guru; dan (8) metode pembelajaran.

Dalam kegiatan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, kritis, logis, dan inovatif. Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pembelajaran bisa dikatakan menggunakan pendekatan scientific apabila memiliki kriteria sebagai berikut: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang mampu dijelaskan secara logis, bukan sebatas kira-kira atau khayalan. (2) penjelasan guru, tanggapan siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari pemikiran yang subjektif. (3) mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, logis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran. (4) menginspirasi siswa untuk berpikir secara hipotetik, dalam melihat perbedaan, dan kesamaan dari substansi materi pembelajaran. (5) mendorong siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam menanggapi materi pembelajaran. (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mencoba, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Abdul Majid, 2014: 211).

Tarigan melalui (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) memaparkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Supriyadi, dkk. (1995: 265) menjelaskan bahwa dalam pengajaran menulis guru hendaknya berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan sekedar asal tulisan para siswa dapat dibaca

oleh mereka sendiri. Tujuan menulis yang dimaksud adalah tujuan artistik, tujuan informatif, dan tujuan persuasif. Tujuan artistik adalah memberikan nilai keindahan. Tujuan informatif adalah memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan persuasif adalah mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

Siswa dalam menulis hendaknya juga mempunyai maksud atau tujuan sebelum menulis. Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.18) memaparkan bahwa tujuan menulis atau mengarang antara lain untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, dan membujuk.

Secara umum Atar Semi (2007: 19-24) membagi tujuan menulis adalah (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat (5) meyakinkan pembaca.

Dick Hartoko (1984: 27) menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaktik puisi. I.A. Richard (dalam Agustinus Suyoto, 2008) menyebut struktur batin puisi sebagai hakikat puisi (*the nature of poetry*), sedangkan struktur fisik puisi sebagai metode puisi (*the method of poetry*). Yang termasuk hakikat puisi atau struktur batin puisi antara lain: (a) tema (*sense*); (b) perasaan (*feeling*); (c) nada dan suasana (*tone*); dan (d) amanat.

METODE

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas X IBB SMA N 1 Jepara tahun ajaran 2019/2020” merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jepara dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IBB berjumlah 29 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 20 siswa. Pemilihan subjek didasarkan atas kemampuan menulis puisi siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Jepara yang dinilai masih rendah dibanding dengan kelas yang lain. penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu dimulai pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga di bulan Februari 2019 mulai tanggal 6 Februari untuk tahap persiapan, 13 Februari untuk pelaksanaan dan 20 Februari untuk analisis data dan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan survei awal untuk mengetahui proses pembelajaran puisi yang dilakukan di kelas X IBB SMA Negeri 1 Jepara. Observasi yang dilakukan berupa analisis dokumen dan wawancara

dengan murid yang bersangkutan, dalam kegiatan survei kondisi pra-tindakan ini diketahui kondisi riil siswa dan ruang kelas yang ditempati. Dari wawancara dan analisis dokumen ini diperoleh beberapa simpulan mengenai kondisi yang terjadi saat pembelajaran menulis puisi berlangsung. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi antara lain: (1) siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi, (2) guru kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa karena kurangnya sarana penunjang dan wawasan kesusastraan, (3) guru kesulitan menemukan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

Siklus 1

Pada siklus pertama peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar. Sasaran pertama yang ingin dicapai, yaitu menambah perbendaharaan kata siswa dan membantu memunculkan ide atau gagasan dengan memberikan contoh puisi baru sedangkan siswa membaca dan mencoba memahaminya. Kemudian guru dan siswa menentukan satu tema untuk dijadikan sebagai puisi, yaitu cinta, siswa secara bergiliran menuliskan satu kata berkaitan dengan tema yang telah dipilih selanjutnya secara individu siswa menulis sebuah puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan bantuan kata-kata yang telah tersusun di papan tulis

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi catatan penting pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah masih terlalu dominannya guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa kurang diajak untuk terlibat aktif di dalamnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan kekurangtahuan guru teradap metode yang diterapkan.

Pada pertemuan kedua dalam kegiatan belajar-mengajar guru meminta siswa untuk menuliskan beberapa kata tentang cinta secara bergiliran. Guru menunjukkan gambar-gambar yang bertema "cinta" tersebut dan ternyata siswa sudah mampu menangkap maksudnya. Untuk selanjutnya, siswalah yang secara bergiliran menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan gambar tersebut sampai tersusun berpuh-puluh kata, seperti sayang, rindu, gelisah bahagia, kasih, dan sebagainya.

Dari dua pertemuan pada siklus satu dapat dikatakan bahwa permasalahan minimnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa dapat sedikit teratasi. Siswa juga merasa terbantu dalam memunculkan sebuah idea tau gagasan yang akan diangkat menjadi sebuah puisi. Akan tetapi, yang patut dihargai adalah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan menulis puisi yang selama ini dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa, kali ini tidak demikian halnya.

Siklus II

Pada siklus II guru mencoba menerapkan solusi atas permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan guru. Proses pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran. Hanya

saja, pada pertemuan ini, guru dan peneliti sedikit bekerja sama, yaitu dengan meminta peneliti sebagai model untuk membaca puisi.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama guru meminta siswa untuk mengamati gambar dengan tema lingkungan. Kemudian mengamati keadaan disekitar lingkungan sekolah yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi, yaitu dengan melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya namun dengan beberapa perubahan penerapannya. Mula-mula guru menunjukkan gambar dengan tema "lingkungan" dan menuliskan kata "lingkungan" di papan tulis. Kemudian siswa menyebutkan beberapa hal yang terkait dengan kata tersebut seperti sekolah, hutan, tanaman, bunga, kolam, dan sebagainya.

Langkah selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan hubungan antara kata-kata yang tertulis tersebut dengan kata "lingkungan". Dengan mendasarkan pada kata "lingkungan", kata-kata tersebut dianalogikan untuk menyebutkan kata "hati" atau dengan kata lain, kata "lingkungan" diganti dengan kata "hati" tetapi dengan tetap mempertahankan kata-kata lainnya. Guru menguraikan maksud kegiatan tersebut, siswa juga memberikan tanggapan berupa pertanyaan-pertanyaan, dan kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan beberapa baris puisi berdasarkan kata-kata yang ada di depan. Maka muncullah kalimat-kalimat seperti ini "Hatiku sedang berbunga-bunga...." atau "Dadaku berdebar saat saat ku melihat bunga yang ada ditaman" dan sebagainya.

Pada pertemuan kedua, peneliti dan guru sengaja menampilkan suasana baru dengan memasukkan kegiatan membaca puisi. Kegiatan membaca puisi ini juga penting sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis puisi karena siswa akan mengerti bahwa puisi yang ditulisnya juga akan dibaca oleh orang lain. Pembacaan puisi ini juga dimaksudkan agar siswa mampu memahami yang dimaksud dengan nada, suasana, irama, dan ekspresi dalam puisi.

Dari dua pertemuan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap proses belajar-mengajar terjadi peningkatan, baik secara proses maupun hasilnya. 1) Siswa yang aktif selama pemberian apresepasi sebanyak 68%, sedangkan 32% lainnya masih tampak diam, berbicara dengan temannya, dan memainkan benda-benda tertentu (pulpen, penggaris, buku, dan sebagainya). 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sebanyak 76%, sedangkan 24% lainnya kurang mampu memahami maksud atau penjelasan guru. 3) Siswa yang antusias menjawab soal-soal (lisan maupun tulis) sebanyak 72%, sedangkan 28% lainnya masih diam saja saat diberi pertanyaan lisan dan mengerjakan tidak sungguh-sungguh saat diminta mengerjakan pertanyaan tertulis. Saat diminta membaca puisi, ada beberapa siswa juga yang masih tampak ragu-ragu. 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diketahui bahwa ada 18 siswa (62%) yang sudah mampu menulis puisi dengan baik. Persentase tersebut didasarkan atas pencapaian nilai 70 ke atas sebagai batas minimal yang ditetapkan sekolah oleh 16 siswa tersebut. Sementara 11 siswa lainnya (38%) belum mampu memenuhi standar karena hanya memperoleh nilai 65 ke atas.

Siklus III

Pada siklus III guru merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Sasaran yang ingin dicapai yaitu memudahkan siswa dalam merumuskan ide berdasarkan kata-kata yang dimiliki siswa sehingga puisi siswa memiliki kesatuan makna. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi dan beberapa soal pendukung sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama guru dan siswa melakukan permainan sederhana. Guru meminta siswa menuliskan sesuatu yang sedang dipikirkan siswa saat itu dalam satu kata kemudian menyuruh siswa untuk mengembangkannya menjadi sebuah kalimat. Lalu siswa diminta untuk mengubahnya dengan kalimat lain yang menggunakan bahasa figuratif.

Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk mengubah kalimat tersebut dengan bahasa yang lebih indah dan selanjutnya siswa mengulang keseluruhan kegiatan yang pernah dilakukan pada proses pembelajaran menulis puisi. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu agar siswa lebih mudah memadukan kalimat demi kalimat dalam puisinya, dari kegiatan menuliskan ide atau gagasan kemudian dirumuskan seperti sebuah diagram pohon dan menuliskannya menjadi kalimat-kalimat puitif ini diharapkan siswa akan mampu merumuskan ide dan gagasan yang akan dituangkannya menjadi sebuah puisi. Dengan proses-proses seperti itu, siswa menjadi lebih mudah menyampaikan keinginannya dalam bentuk tulisan puisi.

Dari dua pertemuan pada siklus III hasil pengamatan terhadap proses belajar-mengajar terjadi peningkatan, baik secara proses maupun hasilnya. 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebanyak 73%, sedangkan 27% lainnya belum bisa beradaptasi secara cepat dengan kegiatan pembelajaran atau belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran. 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sebanyak 88%, sedangkan 12% lainnya masih memiliki kendala dalam mencerna materi yang diajarkan guru. 3) Siswa yang antusias menjawab soal-soal (lisan maupun tulis) sebanyak 88%, sedangkan 12% lainnya terkadang belum mampu menjawab pertanyaan guru. 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diperoleh hasil 93% (27 siswa) sudah mampu menulis puisi dengan baik dan sudah berhasil memenuhi standar nilai yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan 7% (2 orang) siswa masih memiliki kendala dalam menulis sebuah puisi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu telah berhasil dengan predikat sangat baik, Ada 2 (dua) simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu : (1) Pendekatan saintifik berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan siswa kelas X IBB SMA Negeri I Jepara; dan (2) Pendekatan saintifik berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IBB SMA Negeri I Jepara.

Secara ringkas peningkatan itu dapat dilihat pada (1) siswa yang aktif selama pemberian apresepsi pada siklus II sebanyak 68% meningkat menjadi 73% pada siklus III, (2) siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada siklus II sebanyak 76% meningkat menjadi 88% pada siklus III, (3) siswa yang antusias menjawab soal-soal (lisan maupun tulis) pada siklus II sebanyak 72% meningkat menjadi 88% pada siklus III, (4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diketahui bahwa pada siklus II terdapat 18 siswa (62%) yang sudah mampu menulis puisi dengan baik meningkat menjadi 93% (27 siswa) pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, Husein dan Rahman. 1996. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Penataran Guru 1996/1997.
- Alifah dan Santoso. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Vol.18
- Depdiknas. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani. 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gino, dkk. 2000. *Pembelajaran Efektif*. Surakarta : UNS Press
- Harjana. 1983. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Janice, Koch. 2006. Feighgold Brooke. "Engineering a Poem : An action research study". *Journal of Technology education*". 01.18No.1.
- Kanayati. 2005. *Puisi pendekatan dan pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- Liora, Bresler. "Ethnografy, Phenomenology and Action Research in Music Education". *Journal of Education*". Vo.18.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasucha, Yacob. 2001. *Pemanfaatan Naskah Sastra Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Supriyadi, dkk. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyoto, Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan dan Akhlan Husein. 1994. *Rancangan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud